

Perbandingan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Jambi dan SMAN 3 Muaro Jambi

Xikha Marlina Gysberthus¹, Rula Sakinah², Dila Wihdati³, Syam Chaverlin Veniayu⁴, Isma Ramadhani⁵, Reski Wulan Dari⁶, Selly Ayuni Putri⁷, Karmila⁸, Siti Marwiyah⁹, Eka Anugrah Wati¹⁰

Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi

Correspondence Email: sellyayuniputri@gmail.com

Abstrak: Prestasi belajar merupakan tolak ukur berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan atau hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari hasil yang telah di capai oleh peserta didik baik dari faktor internal maupun eksternal karena hasil evaluasi dapat mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil ini menunjukkan dalam prestasi belajar siswa SMAN 4 Kota Jambi dan SMAN 3 Muaro Jambi bahwa setiap sekolah memiliki keunggulannya masing-masing terutama pada prestasi belajar siswanya. Pada kedua sekolah tersebut menunjukkan perbandingan yang signifikan, dalam pengelolaan kegiatan sekolah. Pada SMAN 4 Kota Jambi, prestasi non-akademik yang diperoleh ialah salah satu siswanya pernah meraih pungguwa tim nasional sepak bola Indonesia under 17 yang akan dilaksanakan di daratan Eropa Turki. Hal ini tentulah menjadi suatu hal yang membanggakan untuk sekolah, wali murid dan siswa itu sendiri. Sedangkan pada SMAN 3 Muaro Jambi ialah salah satu siswanya terpilih menjadi PASKIBRAKA di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Perbandingan Prestasi belajar

Abstract: *Learning achievement is a measure of the success or failure of an educational process. Learning achievement can also be interpreted as something that is produced or the result of an activity that is done, created both individually and in groups. Student achievement is influenced by internal factors and external factors. Learning achievement of students can be measured from the results that have been achieved by students both from internal and external factors because the evaluation results can reflect the ability of students to master the material that has been taught. These results show in the learning achievement of students at SMAN 4 Kota Jambi and SMAN 3 Muaro Jambi that each school has its own advantages, especially in the learning achievement of its students. The two schools show a significant comparison in the management of school activities. At SMAN 4 Jambi City, the non-academic achievement obtained was that one of the students had won the rank of the Indonesian under 17 national football team which would be held in mainland Europe, Turkey. This is certainly something to be proud of for the school, parents and students themselves. Meanwhile, at SMAN 3 Muaro Jambi, one of the students was selected to become PASKIBRAKA in Jambi Province.*

Keywords: *Comparison Learning achievement*

PENDAHULUAN

Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat daribunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan yang dikemukakan oleh Soetarno (Anggreni, 2019). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumber daya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Munirah (Anggreni, 2019).

Permasalahan dalam mutu pendidikan yang terjadi di Indonesia khususnya prestasi belajar matematika siswa merupakan persoalan nasional yang telah lama diperbincangkan, upaya yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar ini sudah banyak dilakukan, baik seminar pendidikan juga penelitian pendidikan tentang model pembelajaran, tapi kenyataannya belum bisa memberikan yang akan terjadi secara sepenuhnya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang kompleks, serta mencakup berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. oleh karena itu, jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terpolanya

teratur, maka ada beragam faktor yang terlibat dalam pendidikan wajib dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan yang dikemukakan oleh Sutrisno (Anggreni, 2019).

Prestasi belajar diartikan sebagai serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan memiliki pengertian yang tidak sinkron. Suatu prestasi tidak akan bisa dicapai apabila kita melakukan kegiatan tidak menggunakan sungguh-sungguh, seperti membalikkan telapak tangan. Prestasi didapat asal usaha yang gigih, menghalauberbagai rintangan, yang disertai keuletandan optimisme.

Prestasi merupakan hasil berasal suatu aktivitas yang telah dikerjakan atau diciptakan, sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seorang berkat pengalaman serta pembinaan yang didapat dari hubungan individu dengan lingkungannya. Definisi terkait prestasi belajar telah dikemukakan oleh banyak ahli, diantaranya menurut Sumadi Suryabrata prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu (Mawarni, 2019). Menurut WS. Winkel, Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional (Mawarni, 2019).

Dari beberapa pendapat para ahli terkait Pengertian Prestasi Belajar, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar ialah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa menjadi akibat belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini umumnya berupa angka- nomor, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing siswa dalam waktu tertentu.

Artikel ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang ada di SMAN 4 Kota Jambi dan SMAN 3 Muaro jambi. Artikel ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai prestasi belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Prestasi Belajar

Belajar merupakan aktivitas wajib bagi semua peserta didik, berhasil tidaknya peserta didik tergantung pada proses belajar yang dilaluinya. Menurut Slameto (2010:2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Syah (2010:87) sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta- fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Wina (2009:112) mengatakan belajar adalah proses mental yang terjadi didalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari.

Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik dan sekolah dalam menjalankan layanan pendidikannya. Selain itu, prestasi belajar juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu sistem pendidikan yang digunakan. Prestasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan atau hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sadirman (2012) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari dalam maupun luar individu tersebut. Menurut Syah (2007:213), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian pengertian prestasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan yang diperoleh dari berbagai faktor selama kegiatan proses belajar baik individu maupun kelompok

Belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar. Menurut Purwanto

(2011:28), mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar seorang peserta didik yang dapat dilihat melalui hasil dalam rapor. Nilai dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu yang diperoleh dari hasil tes.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 (Kemendikbud) menyebutkan tentang standar penilaian untuk prestasi belajar sebagai berikut :

1. Ulangan harian adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
2. Ulangan tengah semester adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh KD yang telah ditentukan untuk periode tersebut.
3. Ulangan akhir semester adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi KD pada semester tersebut.

Minat Belajar

Menurut Olivia pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Nurhasanah 2016). Menurut Krapp menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional (Nurhasanah 2016). Menurut Fyer minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Nurhasanah 2016). Selanjutnya menurut Arnaldi minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan (Nurhasanah 2016). Chen, Yang, & Hsiao menyatakan tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai (Nurhasanah 2016).

Menurut Slameto minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Nurhasanah 2016). Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hilgard sebagaimana dikutip oleh (Slameto 2010: 57), minat dirumuskan sebagai berikut : "interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content" atau minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus- menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat belajar dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

1. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Perhatian itu sendiri merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu.

2. Perasaan

Perasaan adalah gejala psikis yang bersifat subjektif, yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.

3. Motif

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nana Sudjana, 1987: 28). Adapun pengaruh besar minat terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar karena ia merasa tidak mendapat kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 2010: 57). Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya minat pada olahragabalap mobil diarahkan oleh membangkitkan minat siswa pada materi percepatan gerak yang ada pada pelajaran fisika. Dapat pula diarahkan untuk menarik minat siswa pada mata pelajaran produktif SMK yaitu teknik mesin, dan lain-lain (Slameto, 2010: 180).

Slameto (2010:181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang telah lalu, serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang. Hal ini dapat juga di capai dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Misalnya, guru ingin menarik minat siswa pada materi pelajaran tentang gaya berat, maka guru tersebut dapat menghubungkannya dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

4. Sikap Siswa

Beberapa pengertian sikap dari para ahli sebagai berikut :

- a) Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat oleh manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue (Syaifudin Azwar, 2000: 6).
- b) Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Sukidjo Notoadmojo, 1997: 130).
- c) Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai pandangan atau perasaan terhadap obyek tadi (Heri Purwanto, 1998: 62).

Kemudian juga terdapat struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu :

- a) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu. Berisi kepercayaan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu.
- b) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, merupakan aspek yang berakar paling dalam, sebagai komponen yang paling bertahan terhadap pengaruh hal lain yang mungkin dapat mengubah sikap seseorang.
- c) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Komponen ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu (Saifudin Azwar 2000: 23).

Menurut (Soekdjo Notoatmojo, 1996: 132), sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

- a) Menerima, artinya bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b) Merespon, yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, atau mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Menghargai, yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d) Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilihnya. Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Sikap positif kecenderungannya adalah bertindak mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif kecenderungannya adalah bertindak menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu (Heri Purwanto, 1998:63).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Muchlas, 2005: 84) sikap dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

- 1) Pengalaman pribadi.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.
- 3) Pengaruh kebudayaan.
- 4) Pengaruh media massa.
- 5) Pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga agama.

6) Faktor emosional

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menurut Slameto (2010) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor internal meliputi seluruh pribadi dari peserta didik, baik kondisi fisik maupun mental/psikis. Faktor internal diantaranya ialah faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Serta faktor kelelahan yang terdiri atas kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b) Faktor eksternal bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal memiliki tiga faktor yaitu faktor keluarga yang terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, disiplin sekolah, keadaan gedung, dan tugas belajar. Serta faktor masyarakat terdiri atas kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang timbul dari luar diri peserta didik, yaitu lingkungan sekolah disekitar peserta didik diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, dan disiplin sekolah. Sedangkan lingkungan non sosial sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, sarana dan prasarana, sistem pendidikan, dan tugas rumah.

Indikator Prestasi Belajar

Pada perinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalamana dan peroses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karna itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang di anggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Indikator prestasi belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan baik atau tidaknya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar menunjukkan tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik yang dapat digunakan untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadian. Terdapat tiga ranah yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu:

1. Ranah kognitif

Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental dan berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan. Jadi kognitif atau kognitive development, yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak. Ranah kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran peserta didik, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.

2. Ranah afektif,

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain, berupa kesadaran beragama yang mantap. Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam. Sebagai contoh seorang siswa yang diajak temannya untuk berbuat dosa atau melanggar ajaran agama ia akan serta merta menolak dan bahkan berusaha mencegah perbuatan tersebut itu dengan segenap daya dan upayanya

Belajar afektif berbeda dengan belajar intelektual dan keterampilan, karena segi afektif sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Ranah ini tidak dapat diukur setiap saat dikarenakan perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu. Pengukuran ranah afektif dilakukan pada perilaku peserta didik bukan pada pengetahuan peserta didik.

3. Ranah psikomotorik

Dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan belajar pada ranah psikomotorik adalah observasi. Observasi dalam hal ini adalah jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain sebagai penempatan langsung.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang menggunakan ranah kognitif dapat diketahui setiap saat untuk mengukur penalaran peserta didik, sedangkan ranah afektif tidak bisa diketahui setiap saat, pengukuran ini berdasarkan perilaku peserta didik dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, dengan menggunakan tiga ranah tersebut prestasi belajar dapat diketahui dengan baik, artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai yang diperoleh dalam buku rapor yang diterima secara periodik, angka-angka tersebut telah mencerminkan prestasi belajar peserta didik. Dalam pendidikan formal, ketiga ranah keberhasilan belajar atau prestasi belajar dapat dilihat dari rapor. Lazimnya nilai rapor didapatkan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan yang ditempuh. Indikator untuk mengukur prestasi belajar sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, yang terdiri dari, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan akhir semester

Proses pembelajaran satu semester akan menghasilkan nilai akhir yang akan tertera di buku raport. Nilai yang tertera di buku raport merupakan hasil dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester yang diolah sesuai dengan prosentase indeks yang ditetapkan masing-masing sekolah. Nilai akhir harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. KKM dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut: 1). Sangat Baik, 2). Baik 3). Cukup, 4). Kurang dan 5). Tidak Baik

Batas Minimum Prestasi Belajar

Batas minimal keberhasilan belajar para siswa untuk mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah, cipta, rasa, dan karsa siswa.

Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

1. Norma sekla angka dari 0 sampai 10.
2. Norma sekala angka dari 0 sampai 100/34.

Batas minimal keberhasilan belajar siswa (passing grade) pada umumnya adalah 5,5 atau 6,0 untuk sekala nilai 0,0-10, dan 55 atau 60 untuk skala 10-100, tetapi untuk mata pelajaran inti (core subject) batas minimalnya adalah 6,5 atau 7,0 atau bahkan 8,0 jika pelajaran inti tersebut memerlukan mastery learning. Dengan demikian batas minimal skor kegiatan belajar dianggap berhasil jika telah melampoi ketentuan minimal yang telah ditetapkan.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris “motive”, dari akar kata “motion” yang berarti gerakan, sesuatu yang bergerak, gerakan yang dilakukan oleh manusia atau perbuatan. Istilah motivasi menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi dan dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi, dan tujuan akhir dari perbuatan tersebut (Ahmad Fauzi, 1999: 45). Nasution (1986: 79) berpendapat bahwa motif adalah segala daya yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi seseorang mau atau ingin melakukannya. Sedangkan menurut Filmord Sanford yang dikutip oleh (Usman Effendi 1989: 60), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan tumbuhnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak dan bertingkah laku.

Wasty Sumanto (1990: 15-16) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga dalam diri/pribadi yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa

motivasi merupakan dorongan-dorongan secara sadar dan mendasar seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pada dasarnya dirangsang oleh adanya bermacam-macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dicapai.

Beberapa problematika motivasi belajar yang perlu diantisipasi dalam sebuah lembaga pendidikan kita adalah:

1. Kurangnya Memadukan motif- motif kuat yang sudah ada
Misalnya motif untuk menjadi sarjana tidak dipadukan dengan motif untuk menonjolkan diri yang kebetulan ada pada diri siswa agar berhasil dalam belajar.
2. Tidak adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai
Semakin jelas tujuan belajar semakin kuat motif untuk mencapainya, setidak-tidaknya semakin efektif dalam berbuat. Oleh karena itu sangat ideal apabila guru merumuskan dengan jelas tujuan belajar.
3. Tidak adanya rumusan tujuan sementara
Suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang jauh dapat dipenggal- penggal hingga didapat tujuan sementara atau tujuan jangka pendek.
4. Kurangnya merangsang pencapaian kegiatan
Semakin dekat tujuan, semakin kuat motif untuk mencapainya. “Kedekatan tujuan” dapat dilakukan dengan membuat tujuan sementara, sebab mencapai tujuan sementara menyadarkan siswa dalam usaha mencapainya.
5. Tidak adanya situasi persaingan
Pada umumnya dalam diri setiapindividu ada usaha untuk menonjolkan diri atau keinginan untuk dihargai oleh siswa lain. Kecenderungan ini dapat dimanfaatkan dan disalurkan oleh guru dengan menciptakan suasana persaingan yang sehat sehingga para siswa akan terpacu untuk melakukan sesuatu yang positif.
6. Kurangnya menumbuhkan persaingan dengan diri sendiri.
Siswa diberi tugas yang berbeda sehingga siswa itu sendiri yang akan melihat tugas mana yang paling baik hasilnya. Dengan demikian para siswa akan berlomba untuk mengerjakan tugas dengan hasil yang paling baik.
7. Kurang maksimalnya laporan hasil yang dicapai
Apabila telah selesai melakukan pekerjaan siswa, maka beritahukan hasilnya sehingga siswa semakin giat mencapainya lagi dengan lebih baik. Inilah keuntungan yang utama bila hasil pekerjaan diberitahukan pada setiap orang.
8. Tidak adanya contoh yang positif dari pendidik
Guru yang mengharapakan sesuatu dari siswanya harus juga memperlihatkan yang dimintainya itu terpancang dalam diri guru. Dengan demikian siswa menilai guru tersebut bekerja baik. Hal ini menimbulkan kegairahan belajar dalam diri siswa. Lebih jelasnya, seorang guru harus mempunyai strategi pendekatan yang mampu mempengaruhi siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Didalam melakukan analisis terkait persoalan artikel ilmiah, penulis menggunakan metode literature. Penulis menggunakan beraneka variasi sumber pustaka dan data sensus internet yang memperlihatkan seputar prestasi belajar siswa SMA. Untuk memperoleh data/isu penulis mengolah data dari beraneka sumber isu internet. Beragam macam variasi dan sumber rujukan yang tersedia menciptakan penulisan artikel ilmiah ini berjalan dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang ada di SMAN 4 Kota Jambi dan SMAN 3 Muaro jambi. Artikel ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi Belajar Siswa SMAN 4 Kota Jambi

SMA Negeri 4 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Provinsi Jambi. Sekolah ini sama halnya dengan SMA yang berada di Indonesia yang dimana masa Pendidikan ditempuh selama 3 tahun. SMA Negeri 4 Kota Jambi sudah berdiri sejak tahun 1979, di sekolah ini juga

Xikha Marlina Gysberthus, Rula Sakinah, Dila Wihdati, Syam Chaverlin Veniayu, Isma Ramadhani, Reski Wulan Dari, Selly Ayuni Putri, Karmila, Siti Marwiyah, Eka Anugrah Wati., Perbandingan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 4 Kota Jambi dan SMAN 3 Muaro Jambi

terdapat 2 pembagian jurusan atau peminatan yaitu IPA & IPS. SMA Negeri Kota Jambi memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didiknya serta memiliki ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan soft skill dan minat peserta didiknya.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Visi SMA Negeri 4 Jambi Kota Jambi adalah "Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas Spiritual, Intelektual, Kompetitif, Dan Berwawasan Lingkungan SMA negeri 4 kota jambi mengembangkan MISI sebagai berikut:

1. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan daya pikir-kalbu-fisik secara optimal. Mendidik siswa berbudaya lokal Jambi untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
3. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan yang religious, mandiri, kreatif dan kompetitif.
4. Meningkatkan dan mengembangkan Standar Kompetensi dan Profesional Guru.
5. Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang kecakapan hidup (life skill)
Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.
6. Meningkatkan dan mengembangkan mutu layanan sekolah untuk memberikan kepuasan pelanggan.
7. Mengembangkan desain pembelajaran dengan berbasis ICT.
8. Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang BINAR "Bersih, Indah, dan Nyaman, Asri, dan Ramah"
SMA Negeri 4 Kota Jambi telah menjadi sekolah yang terakreditasi dengan akreditasi A, dengan telah terakreditasinya tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya sekolah tersebut sudah menoreh banyak prestasi baik dari sekolah itu sendiri maupun prestasi belajar peserta didiknya. Prestasi yang diperoleh diantaranya terpilihnya salah satu siswa menjadi punggawa tim nasional sepak bola Indonesia under 17 yang akan dilaksanakan di daratan Eropa Turki. Hal ini tentulah menjadi suatu hal yang membanggakan untuk sekolah, wali murid dan siswa itu sendiri.

SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki strategi dalam menyeimbangkan baik prestasi akademik dan non, tentunya pertama – tama dengan memberikan pengertian pentingnya pendidikan formal itu dan diiringi dengan Pendidikan non formal. Sekolah ini juga tetap menjaga komunikasi antar wali murid agar dapat memantau kemajuan perkembangan siswa. Kontroling yang dilakukan sekolah terhadap siswa melalui wali murid dengan tetap mengerjakan tugas yang diberikan sekolah dan memberikan pengertian terhadap wali murid bahwa Pendidikan formal dan non formal itu sama – sama penting. Selain itu prestasi yang ditoreh SMA Negeri 4 Kota Jambi yaitu dengan terpilihnya Kembali menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat nasional pada 19 Desember 2017, setelah terpilih tahun sebelumnya.

SMAN 3 Muaro Jambi

SMA Negeri 3 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Provinsi Jambi tepatnya di Kecamatan Mestong, kabupaten Muaro Jambi. SMA Negeri 3 Muaro Jambi telah menjadi sekolah yang terakreditasi dengan akreditasi A. SMA Negeri 3 Muaro Jambi didirikan tahun 1991 dengan nama SMA Negeri 3 Jambi Luar Kota, kemudian pada tahun 1999 diubah menjadi SMU 1 Mestong dan pada tahun 2002 sesuai dengan surat keputusan Bupati Muaro Jambi Nomor 99 Tahun 2002 menjadi SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

Adapun Visi misi dari SMA 3, Visi yaitu "Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK, terampil dan mampu mengembangkan potensi daerah."

Visi tersebut diatas merupakan cita-cita SMA Negeri 3 Muaro Jambi, untuk mencapai cita-cita tersebut ditetapkanlah beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

Misi SMA N 3 Muaro Jambi, yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin.

2. Menumbuhkan kembangkan semangat belajar peserta didik sehingga punya kemauan yang kuat untuk terus maju.
3. Meningkatkan komitmen seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. Memaksimalkan pelaksanaan pengembangan diri (Bimbingan Konseling dan Ekstra Kurikuler dan Muatan Lokal).
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, asri dan suasana yang kondusif sebagai pendukung.
6. Menggunakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.

Fasilitas yang disediakan SMAN 3 Muaro Jambi yaitu listrik yang berasal dari PLN untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. SMAN 3 Muaro Jambi juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan. Provider yang digunakan untuk sambungan internet adalah 3 (Tri). Salah satu prestasi non akademik yang diperoleh oleh SMAN 3 Muaro Jambi ialah salah satu siswa menjadi anggota PASKIBRAKA tingkat Provinsi Jambi.

Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) SMA Negeri 3 Muaro Jambi, salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan pihak sekolah, merupakan kegiatan unggulan sampai sekarang ini. Sehingga mampu memberikan raihan prestasi yang membanggakan sekaligus mengharumkan nama sekolah, baik di tingkat Kabupaten Muaro Jambi maupun di tingkat Provinsi Jambi, yang selalu kerap tampil dalam event-event kegiatan nasional berskala daerah maupun di tingkat provinsi. Kepala SMA Negeri 3 Muaro Jambi-Provinsi Jambi, Novrita Suryani, S.Pd., mengatakan Paskibra SMA Negeri 3 Muaro Jambi, kerap dipercaya mengisi kegiatan hari-hari puncak peringatan nasional, salah satunya saat kegiatan puncak peringatan Dirgahayu HUT Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tahunnya, baik di tingkat Kabupaten Muaro Jambi maupun di tingkat Provinsi Jambi.

Bahkan disaat mewabahnya Pandemi Covid-19, justru Paskibra SMA Negeri 3 Muaro Jambi dipercaya selalu mengisi kegiatan di tingkat kabupaten dan di tingkat provinsi, peserta didik begitu antusias mengikuti setiap kegiatan dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19. Sejauh informasi yang penulis dapatkan tentang prestasi belajar siswa SMAN 3 Muaro Jambi saat ini bahwa sangat berpengaruh pada kebijakan dan sikap kepemimpinan sekolah. Terutama dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam event-event tertentu. Karna beberapa tahun sebelumnya sampai sekarang banyak kegiatan yang tidak terlaksana dan tidak berkembang.

SIMPULAN

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang timbul dari luar diri peserta didik, yaitu lingkungan sekolah di sekitar peserta didik diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan disiplin sekolah. Sedangkan lingkungan non sosial Sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, sarana dan prasarana, sistem pendidikan, dan tugas rumah. SMA Negeri 4 Kota Jambi telah menjadi sekolah yang terakreditasi dengan akreditasi A. Dengan telah terakreditasinya tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya sekolah tersebut sudah menoreh banyak prestasi baik dari sekolah itu sendiri maupun prestasi belajar peserta didiknya. Prestasi yang diperoleh diantaranya terpilihnya salah satu siswa menjadi Punggawa Tim nasional sepak bola Indonesia Under 17 yang akan dilaksanakan di daratan Eropa Turki.

SMA Negeri 4 Kota Jambi telah menjadi sekolah yang terakreditasi dengan akreditasi A dengan telah terakreditasinya tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya sekolah tersebut sudah menoreh banyak prestasi baik dari sekolah itu sendiri maupun prestasi belajar peserta didiknya. Prestasi yang diperoleh diantaranya terpilihnya salah satu siswa menjadi Punggawa Tim Nasional sepak bola Indonesia Under 17 yang akan dilaksanakan di daratan Eropa Turki. SMA Negeri 3 Muaro Jambi telah menjadi sekolah yang juga terakreditasi dengan akreditasi A. Fasilitas yang disediakan SMA tiga Muaro Jambi yaitu listrik yang berasal dari PLN untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar SMA tiga Muaro Jambi juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan provider yang digunakan untuk sambungan internet adalah 3 (tri).

Jadi perbandingan antara kedua sekolah tersebut terletak pada bidang prestasi mereka yaitu pada SMA Negeri empat pada bidang olahraga sedangkan pada SMA Negeri tiga pada bidang kerjasama dengan khalayak umum untuk meningkatkan kualitas dan segi fasilitas sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jainal. 2017. SMAN 4 Kota Jambi Kembali Terpilih Jadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Edukasi. Metro Jambi.
- Anggreni, Ni Luh Oka 2019. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3 No 3.
<https://eprints.uny.ac.id/9545/2/bab%20%20%2807104244024%29.pdf>. Diakses pada 1 mei 2022
- Tribunjambi.com. Rinaldi, M. Yon, "Siswanya Terpilih Mewakili Indonesia di Timnas Sepak Bola U 17, Ini Dilakukan SMAN 4 Kota Jambi", 17 Februari 2022.
<https://jambi.tribunnews.com/2022/02/17/siswanya-terpilih-mewakili-indonesia-di-timnas-sepak-bola-u-17-ini-dilakukan-sman-4-kota-jambi>. Diakses 1 Mei 2022
- Metrojambi.com. Abidin, Jainal, "SMAN 4 Kota Jambi Kembali Terpilih Jadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional", 19 Desember 2017. <https://metrojambi.com/read/2020/09/18/27728/sman-4-kota-jambi-kembali-terpilih-jadi-sekolah-adiwiyata-tingkat-nasional>. Diakses 1 Mei 2022
- Mawarni, Fitriyana @all 2019. Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol 9 No 2.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. 2016. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran. Vol 1 No. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian
- Purwanto, M. N. (2011). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Rinaldi, M Yoh. 2022. Siswanya Terpilih Mewakili Indonesia di Timnas Sepak Bola U 17, Ini Dilakukan SMAN 4 Kota Jambi. Tribun Jambi.
- Sadirman, A. M. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press. Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Mawarni, Fitriyana @all 2019. Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol 9 No 2.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. 2016. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran. Vol 1 No. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Purwanto, M. N. (2011). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Rinaldi, M Yoh. 2022. Siswanya Terpilih Mewakili Indonesia di Timnas Sepak Bola U 17, Ini Dilakukan SMAN 4 Kota Jambi. Tribun Jambi.
- Sadirman, A. M. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press. Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta